

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Nilai

Nilai dimaknai dengan ide yang berkenaan dengan sesuatu yang dipandang layak, indah, bermanfaat, berfungsi, baik serta menjadi kehendak dan apa yang diinginkan masyarakat. Menurut Veeger Nilai adalah kriteria yang ditunjukkan dari satu manusia kepada yang lainnya dan menjadi kritikan atau apresiasi mengenai tindakannya.⁶

Wood memaknai nilai dengan petunjuk general yang sudah dijalankan sejak lama, dimana petunjuk ini dipandang bisa memberikan arahan mengenai tindakan dan kepuasan dalam keseharian manusia. hal ini menjadikan nilai terbagi kedalam dua bentuk yaitu baik dan buruk.⁷

Menurut Perwadarmito nilai bisa dimaknai kedalam lima keadaan yang didalamnya yaitu sifat penting, kualitas, kepandaian, taksiran dan harga sesuatu tersebut.⁸ Nilai yang diinginkan yaitu semua isi penting yang terkandung pada bidang ilmu yang diamalkan dan diajarkan dalam kehidupan bernegara, berbangsa dan beragama.

2. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling islam merupakan tahapan dalam memberikan bantuan sistematis, berkelanjutan dan terarah kepada manusia supaya bisa melakukan pengembangan fitrah dan potensi agama dalam dirinya secara optimal dengan melakukan internalisasi berbagai nilai yang ada di dalam sumber hukum Islam ke dalam diri dan pada akhirnya mampu menjalani kehidupan yang sesuai dan selaras dengan ajaran-Nya. Apabila internalisasi sudah dilakukan dan perkembangan fitrah beragama di dapatkan secara optimal maka manusia bisa menciptakan interaksi yang baik dengan Tuhannya, sesama manusia dan

⁶ Rada, *Pengertian Nilai*, 27 Juli, 2022, <https://dosenpintar.com/pengertian-nilai/>

⁷ Zakky, *Pengertian Nilai Menurut Para Ahli dan Secara Umum*, 19Februari, 2020, <https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/>

⁸ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 22.

lingkungan dimana hal ini sebagai bentuk manifestasi peranan manusia sebagai khalifah di bumi dan mengabdikan dirinya kepada Allah SWT.⁹

Konseling dalam pandangan Hoffman ialah pertemuan konseli dengan konselornya yang dalam pelayanan bimbingan. Konseling bisa dipandang dengan tahapan dalam memberi pertolongan esensial dengan usaha memberikan bantuan kepada konseli ketika dirinya berupaya menyelesaikan masalah hidupnya.¹⁰

Menurut Faqih bimbingan dan konseling Islam menjadi istilah yang artinya tahapan dalam memberi bantuan kepada manusia supaya memiliki kemampuan dalam menjalani kehidupan yang selaras dengan petunjuk dan ketetapan Allah SWT, sehingga bisa menapaki kehidupan hidup di dunia maupaun di akhirat.¹¹

Pemaknaan yang diberikan oleh berbagai tokoh bisa disimpulkan bahwasanya bimbingan dan konseling Islam ialah tahapan dalam membantu manusia secara sistematis dan terarah supaya memiliki kemampuan untuk hidup dan melakukan pengembangan potensi secara optimal selaras dengan petunjuk dan ketentuan Allah SWT.

b. Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam

Dasar ialah landasan atau pondasi berdirinya suatu hal. Jika hal ini adalah rumah, maka dengan ketiadaan pondasi maka akan runtuh rumah tersebut. Tindakan manusia jua membutuhkan dasar yang menjadi ukuran dalam menjalani tujuan, sehingga tindakan yang dijalankan bisa terarah baik dan lancar.

Bimbingan dan konseling Islam didasarkan pada dua sumber ajaran Islam. dimana kedua sumber ini menjadi pedoman manusia menjalani kehidupannya. Kedua sumber ini menjadi landasan konsep dan ideal dalam bimbingan dan konseling Islam yang memunculkan konsep, tujuan dan gagasan. Kedua sumber ini menjadi landasan utama bimbingan dan menjadi landasan “aqliyah”, maka landasan lain yang dimanfaatkan

⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH,2010), 23.

¹⁰ Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), 10-11.

¹¹ Anur Rahim Faqih dalam M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 16.

bimbingan dan konseling Islam yang sifatnya “aqliyah” adalah filsafat dan ilmu, dalam hal ini filsafat Islam dan ilmu sejalan dengan ajaran Islam.¹²

1) Firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 2.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya : “ kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”(QS.Al-Baqarah:2)¹³

2) Hadist

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله عليه وسلم
وسلم حق المسلم على المسلم ست إذا لقيته فيلم عليه وإذا
دعاك فأجبه وإذا ستنصحك فانصحه وإذا عطس فحمد الله
قيمه وإذا مرض فعله وإذا مات فاتبعه رواه مسلم

Artinya: “Dari Abi Hurairah r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda: Hak seorang muslim pada muslim lainnya ada enam: jika berjumpa hendaklah memberi salam; jika mengundang dalam sebuah acara, maka datanglah undangannya; bila dimintai nasehat, maka nasehatilahia; jika memuji Allah dalam bersin, maka doakanlah; jika sakit jenguklah ia; dan jika meninggal dunia, maka iringilah ke kuburnya”. (HR.Muslim)¹⁴

Hadist diatas adalah hadist yang mempunyai nilai mengenai bimbingan dan konseling Islam, berkenaan dengan sikap membantu dan menolong. Hadits ini menganjurkan konselor untuk memberikan bantuan kepada konseli dengan menganjurkan untuk berbuat baik yang berkenaan dengan ajaran Islam.

¹² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta:LPPAI-UII Press,2001), 1-2.

¹³ Al-Quran, Al-Baqarah ayat 2, Yayasan Penyelenggara dan Penafsir Al-Quran, Al-Quran dan Terjemahnya (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 3.

¹⁴ Imam Abi Al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim Juz IV* (Beirut: Dar Al-kutub Al-Ilmiyyaj) 1705.

c. Unsur-unsur bimbingan dan konseling

Konseling Islam memiliki beragam komponen dan unsur yang berhubungan satu dengan lainnya. Beragam unsur ini berhubungan dengan masalah, konseli dan konselor.

1) Konselor

Konselor adalah seorang pembimbing yang akan membantu seseorang dalam menghadapi kesulitan atau masalahnya. Musnamar terdapat beberapa syarat menjadi konselor, yaitu:

- a) Takwa kepada Allah
- b) Bermasyarakat
- c) Kepribadian yang baik
- d) Profesionalisme.¹⁵

Seorang konselor haruslah mampu mempunyai sikap tanggung jawab dan mempunyai pribadi yang baik. Mempunyai pengetahuan luas terutama pada ilmu agama merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam melakukan sebuah proses konseling.

2) Konseli

Konseli adalah seorang individu yang mempunyai permasalahan dan membutuhkan orang lain untuk membantu memecahkan masalahnya tersebut. Namun sebenarnya keberhasilan proses konseling juga ditentukan oleh pribadi konseli yang baik. Menurut Kartini Kartono konseli hendaklah memiliki sifat sebagai berikut :

a) Terbuka

Konseli yang berani mengungkapkan masalahnya secara terang-terangan tanpa ada hal yang ditutupi agar konselor dapat membantu memecahkan masalahnya dengan maksimal.

b) Sikap percaya

Konseli harus percaya bahwa konselor akan benar-benar berniat membantunya dan semua rahasianya akan tidak dibocorkan ke pihak manapun.

¹⁵Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: UUI Press,1992),.34-42.

c) Bersikap jujur

Konseli harus benar-benar mengatakan hal yang sejujur-jujurnya ketika konselor mencoba mencari informasi untuk memecahkan masalahnya.

d) Bertanggung jawab

Tanggung jawab konseli dalam menyelesaikan permasalahan demi menggapai kesuksesan konseling.

Meskipun konseli ialah manusia yang mendapatkan bantuan, konseli bukanlah obyek pasif yang tidak berkekuatan. Konseli ialah subyek yang mempunyai motivasi, kekuatan dan kemauan untuk membenahi perilaku diri.¹⁶

3) Masalah.

Sudarsono menjelaskan bahwasanya masalah menjadi keadaan yang menyebabkan kelompok atau individu menjadi sakit atau rugi dalam menjalaninya.¹⁷

Suatu permasalahan yang dianggap dapat menghambat proses menuju suatu tujuan. Biasanya masalah tersebut memerlukan bantuan dari seorang konselor. Masalah bisa timbul dalam berbagai faktor kehidupan diantara:

- a) Keagamaan
- b) Pekerjaan
- c) Sosial
- d) Pendidikan
- e) Keluarga dan pernikahan.

d. Asas- Asas Bimbingan Dan Konseling Islam

Asas menjadi dasar pembentukan, pondasi dan pijakan. Terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling memberikan kelancaran dalam pelaksanaan dan memberikan jaminan keberhasilan kegiatan atau layanan. Prayitno menjelaskan mengenai berbagai asas yang bisa diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islam, yaitu:

¹⁶ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institut Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 309.

¹⁷ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 138.

- 1) Asas kerahasiaan
Semua hal yang dijelaskan kepada konseli oleh konselornya merupakan suatu rahasia.
- 2) Asas kesukarelaan
Konseli diharapkan secara suka rela menyampaikan masalahnya tanpa keterpaksaan serta konselor memberikan bantuannya secara ikhlas.
- 3) Asas keterbukaan
Konseli diharapkan membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah dan mau menerima kritik dan saran dari pihak luar.
- 4) Asas kekinian
Permasalahan yang diselesaikan merupakan permasalahan yang sedang dijalankan.
- 5) Asas kemandirian
Proses konseling menjadikan konseli mandiri, mampu mengenal diri sendiri serta mampu mengambil keputusan oleh dan untuk diri sendiri.
- 6) Asas kedinamisan
Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri konseli, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.
- 7) Asas kenormatifan
Bimbingan yang diberikan tidak menentang norma hukum, adat, agama, dan berbagai norma lainnya yang terjadi dalam keseharian manusia.
- 8) Asas keahlian
Proses bimbingan dan konseling dijalankan secara sistematis dan teratur dengan memanfaatkan alat, teknik dan prosedur yang ada.
- 9) Asas alih tangan
Ketika konselor sudah mengelurkan kemampuan yang dimiliki dalam memberikan bantuan kepada konseli, tetapi konseli belum terbantu sesuai dengan yang diinginkan, maka konselor bisa mengirimkan konseli kepada ahli lainnya.¹⁸
Beragam asas bimbingan konseling konvensional pada dasarnya menjelaskan mengenai konselor yang menjadi ahli dengan kompetensi untuk memberikan

¹⁸ Tarmizi, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 53-54.

bimbingan kepada konseli secara profesional atau ikhlas sehingga konseling memiliki peningkatan dalam tarah kehidupan yang dimiliki, khususnya berhubungan dengan mental konseli baik ketika berinteraksi dengan lingkungannya ataupun orang lain.

Sutoyo menjelaskan bahwasanya bimbingan dan konseling Islam memiliki beragam asas yang menjadi panduan konselor, yaitu:

1) Asas Tauhid

Ketika konseli dibantu konselor dirinya harus memunculkan keseimbangan iman dalam diri konseli dan menjauhkannya dari syirik.

2) Asas Penyerahan Diri

Manusia hanya bisa mengusahakan apa yang diinginkan dan dicapai melalui ikhlas, cerdas dan kerja keras. Keberhasilan yang didapatkan diserahkan kepada Allah dimana hal ini mengharuskan konselor untuk paham dan sadar bahwasanya permasalahan yang dihadapinya merupakan keadaan yang Allah berikan.

3) Asas Syukur

Keberhasilan manusia didapatkan atas izin Allah SWT dan atas bantuan Allahlah manusia bisa mencapainya. Hal ini mengharuskan konselor untuk membawa konseli pada sikap bersyukur atas apa yang diterimanya.

4) Asas Sabar

Terdapat beragam bentuk manusia yang mendatangi konselor. Permasalahan yang diterima juga beragam, mulai dari yang ringan sampai berat. Konseling yang diberikan mengharuskan konselor sabar dalam membimbing konseli dan mendapatkan hasil maksimal.

5) Asas Hidayah Allah SWT

Allah akan memberikan hidayah kepada yang dikehendaknya, dimanapun dan kapanpun. Konseling sebagai salah satu jalan demi mendapatkan hidayah Allah SWT.

6) Asas Dzikrullah

Manusia akan merasakan ketenangan ketika berdzikir kepada Allah dan mengagungkan-Nya. Hati yang dihiasi dengan dzikir akan menjadi putih dan

memunculkan amalan yang baik. Konseli juga harus menjalankan dzikir dengan bimbingan konselor.¹⁹

e. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Konseling Islam bertujuan dalam mengembangkan dan membentuk manusia menjadi pribadi yang utuh sebagai Hamba Allah yang mempunyai tugas sebagai khalifah, berhubungan dengan akhlak, ibadah dan akidah serta masyarakat, keluarga, pekerjaan dan pendidikan sehingga kebahagiaan dalam hidup bisa dicapai. Tujuan konseling berdasarkan pandangan ahli salah satunya Munandir yang menjelaskan bahwasanya konseling Islam bertujuan dalam memberikan bantuan kepada manusia dalam memutuskan sesuatu dan merumuskan rencana dalam menjalankan putusannya. Keputusan yang diambil menjadi dasar tindakan dimana tindakan ini didasarkan pada ajaran Islam.²⁰ Munandir menganggap bahwasanya konseling Islam harus mencapai tujuan pribadi yaitu tanggung jawab dan kemandirian dalam memutuskan sesuatu.

Bimbingan dan konseling dalam pandangan Adz-Dzaky bertujuan dalam: pertama, memperbaiki, merubah dan membersihkan mental dan jiwa. Jiwa menjadi damai, jinak dan tenang, lapang dada, dan mendapatkan hidayah dari Allah.. Kedua, merubah tindakan menjadi sopan dan memperbaiki tindakan yang bisa memberi kebaikan dan manfaat dalam diri atau orang lain khususnya lingkungannya. Ketiga, menciptakan kecerdasan kepada konseli dan memunculkan kasih sayang, tolong menolong, setia kawan dan toleransi kepada sesama.²¹

Saiful Akhyar menjelaskan mengenai tujuan konseling Islam yaitu:

- 1) Secara preventif memberikan bantuan konseli untuk mencegah munculnya masalah.
- 2) Secara kuratif/korektif memebrikan bantuan dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan.

¹⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam (Teori Dan Praktik)*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2015), 19-20.

²⁰ Tarmizi, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 36.

²¹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan konseling Islam: Metode Sufistik*, (Yogyakarta: fajar Pustaka Baru,2002), 49.

- 3) Secara perseverative memebrikan bantuan dalam menjaga keadaan diri yang sudah membaik agar tidak terperosok dalam masalah yang sama.
- 4) Secara perkembangan memebrikan bantuan dalam mengembangkan keadaan diri agar menjadi lebih baik secara kontinu dan tidak memberi jalan untuk kembalinya masalah.²²

Pandangan yang sudah dijabarkan menjelaskan bahwasanya konseling Islam bertujuan dalam menciptakan manusia untuk menjalankan fungsi diciptakannya dirinya yaitu menjadi pemimpin dunia dengan ilmu yang bermanfaat, keimanan, dan tindakan yang sesuai dengan apa yang sudah diperintahkan. Selain itu konseling Islam juga menuntut terciptanya keselarasan dan keseimbangan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat disertai dengan menciptakan kualitas jiwa yang suci dan sehat.

Tujuan konseling Islam adalah membentuk manusia sempurna dalam menjalani kehidupan demi mendapatkan ridha Allah dengan kegiatan iabdah, amal shalih, fikir dan berdzikir sehingga bisa menjaani kehidupan yang baik di dunia dan akhirat. Zikir adalah usaha untuk mengingat Allah dan menyandarkan diri kepada Allah sebagai Tuhan. Berpikir memperhatikan keistimeaan manusia sebagai hamba yang dibekali dengan akal untuk memahami ayat kauniyyah yang menjelaskan kebesaran Allah memlalui nikamnya sehinga membawa kemanfaatan bagi manusia dan memunculkan amal shalih yaitu sebagai pemimpin dunia yang membawa kesejukan bagi yang lainnya.²³

3. Nilai-Nilai Bimbingan dan konseling Islam

Menurut Anwar Sutoyo²⁴, nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam adalah:

a. Pengamalan Rukun Iman

1) Iman Kepada Allah

Makna dari Iman kepada Allah iala manusia yakin akan adanya Dzat yang maha segalanya

²² Saiful Akhyar, *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), 88-89.

²³ Tarmizi, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 43-44.

²⁴ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam, Teori dan Praktik*, (Semarang: Widya Karya,2007), 149.

termasuk menciptakan dunia. Tuhan yang maha kuasa, esa penyayang dan pengasih.

2) Iman Kepada Malaikat Allah

Terdapat keyakinan akan makhluk inmaterial yang menjalankan berbagai tugas khusus yang salah satunya ialah menyampaikan wahyu dan mencatat amal manusia. malaikat diciptakan dari cahaya, bertasbih kepada Allah tidak melakukan sombong, maksiat ataupun dosa.

3) Iman Kepada Rasul Allah

Keimanan ini menandakan adanya keyakinan manusia akan pimpinan umat sebagai pengemban risalah Tuhan demi keselamatan manusia dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat.

4) Iman Kepada Kitab Allah

Kitab Allah menjadi kitab suci dari Allah yang wajib diimani dimana kitab ini hanya diberikan kepada pilihan-Nya dimana Al Qur'an menjadi kitab yang turun kepada nabi Muhammad dan pedoman bagi manusia dan sepanjang zaman.

5) Iman Kepada Hari Akhir

Suatu saat semua dunia akan hancur dimana hal inilah hari kiamat dimana dunia tidak lagi berbentuk dan manusia musnah.

6) Iman Kepada Takdir Allah

Adanya ketentuan Allah bagi semua makhluk dimana tindakan makhluk bisa terlaksana atas izin yang diberikan, musibah datang atas izin yang diberikan. Manusia iman kepada takdir dengan kedalaman iman dengan menerima apa yang sudah ditentukan Allah atas dirinya dengan mengimbanginya dengan berusaha.

b. Pengamalan Rukun Islam²⁵

1) Mengucapkan Dua Kalimat Syahadat

Pengakuan iman atau syahadat menjadi pernyataan formal yang memberikan perbedaan antara umat Islam dengan non muslim. Ketika seseorang sudah beriman dan bersyahadat maka dirinya menjadi orang Islam dan dijamin selamat diri dan harta bendanya.

²⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam, Teori dan Praktik*, 157.

2) Bersuci dan Melaksanakan shalat

Suci dari hadast besar dan hadast kecil merupakan syarat sah shalat, Hadats bisa diseucikan dengan wudhu atau mandi. Ketika keadaan tidak memungkinkan, maka bisa melakukan tayamum. Ketika manusia menjalankan shalat dengan ikhlas, khusyuk dan sempurna, maka kesempurnaan juga ada dalam ibadahnya. Hal ini menjelaskan bahwasanya ketika manusia melakukan shalat atas dasar ketentuan Allah maka bisa digunakan untuk mencegah perbuatan yang keji dan tidak sesuai dengan apa yang ada di masyarakat.

3) Menunaikan Zakat, Infaq dan Shadaqah

ZIS menjadi amalan yang dianjurkan karena sebagian harta manusia memiliki hak orang lain. Hal ini menjadikan kebolehan bagi penguasa untuk memungut harta secara paksa dan ketika kesadaran untuk mengeluarkan infaq ada dalam diri manusia maka Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik dan ketika enggan mengeluarkannya, maka Allah menahan turunnya rizki dari langit.

4) Melaksanakan Puasa

Puasa diartikan dengan menahan diri dari sesuatu. Puasa harus ditahan dari yang membatalkannya.

5) Melaksanakan Haji Bagi Yang Mampu

Menjelaskan bahwasanya Haji menjadi rukun kelima dalam Islam dan kewajibannya muncul ketika manusia mampu menjalankannya dimana setidaknya sekali dalam seumur hidupnya dijalankan.

c. Pengamalan Ikhsan²⁶

Suasana hati dan perilaku seseorang untuk senantiasa merasa dekat dengan Allah SWT. Merupakan arti dari Ikhsan. Orang yang berlaku Ikhsan adalah “muhsin” yaitu orang yang perilaku dan ucapannya (Akhlaknya) selalu diridhoi Allah dan menyenangkan manusia. Ikhsan mencakup segala tindakan dan ucapan yang hubungannya dengan diri sendiri dan orang lain.

²⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam, Teori dan Praktik*, 175.

1) Bimbingan Makan dan Minum

Islam mengajarkan agar: pertama, sebelum makan membaca bismillah, makan dengan tangan kanan, dan dari yang terdekat, apabila sebelum makan seseorang membaca bismillah, maka syaitan tidak tinggal dirumah itu dan tidak ikut memakannya. Kedua, bimbingan agar memakan makanan yang halal dan baik serta tidak berlebihan. Ketiga, tidak memakan makanan haram (bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang disembelih tidak menyebut nama Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk dan yang diterkam binatang buas kecuali yang sempat disembelih dan binatang yang disembelih untuk berhalal). Tetapi bagi orang-orang yang terpaksa memakannya sedang ia tidak menginginkannya dan tidak melampaui batas, maka ia tidak berdosa.

Dalam hal minum, Islam mengajarkan untuk minum tidak berlebihan, minum diawali dengan Basmallah dan diakhiri dengan Hamdalah, minum tidak sambil berdiri, tidak bernafas dalam gelas, tidak minum sekaligus tetapi dua atau tiga kali, tidak meniup-niup minuman, jika terpaksa adakotoran maka cukuplah dituangkan.

2) Bimbingan Dalam Berpakaian

Berpakaian dalam tuntunan Islam:

- a) Wanita agar mengulurkan jilbab keseluruhan tubuhnya, kecuali yang tampak muka dan telapak tangan.
- b) Wanita tidak berbusana terlalu tipis (tembus pandang).
- c) Tidak menampakkan lekuk-lekuk tubuh (tidak terlalu ketat).
- d) Busana wanita tidak menyerupai pakaian pria dan sebaliknya.
- e) Pakaian shalat wanita menutup hingga telapak kaki.
- f) Pakaian pria dan wanita hendaknya sedap dipandang mata serta bersih.
- g) Batas pakaian pria adalah pusar dan lutut.

3) Bimbingan Dalam Berbicara

Islam mengajarkan ketika berbicara agar:

- a) Senantiasa berbicara dengan baik, kalau tidak bisa lebih baik diam. Tujuannya agar manusia tidak terjerumus dalam godaan syaitan karena keselamatan wanita sebagian terletak pada kemampuan menjaga lidahnya.
- b) Menjauhkan diri dari kebiasaan berkata-kata yang tidak bermanfaat.
- c) Tidak berbicara tentang kebatilan dan tidak berbicara berlebihan.
- d) Tidak berbicara kotor, berkata dusta, dan bersaksi palsu.
- e) Tidak menggunjing, mencela dan melaknat orang.

4) Bimbingan Untuk Menjaga Hati

Dalam hubungannya dengan hati, Islam mengajarkan kepada orang mukmin agar:

- a) Tidak berburuk sangka kepada orang lain. Jika seseorang berprasangka buruk, sebaiknya ia jangan memandang bahwa sangkaannya adalah benar.
- b) Tidak dengki (hasud) dan iri hati, sebab dengki bisa memakan segala kebajikan seperti api memakan kayu bakar.
- c) Tidak sombong, Islam mengajarkan agar tidak memalingkan wajah dihadapan manusia karena sombong dan agar tidak berjalan diatas muka bumi dengan kesombongan lagi membanggakan diri.
- d) Tidak kikir dan mengikuti hawa nafsu, sebab keduanya akan membinasakan manusia.
- e) Tidak dendam, dendam bisa menghalangi ampunan Allah, memaafkan kesalahan orang lain yang berbuat aniaya terhadap dirinya adalah keutamaan.
- f) Tidak riya, yaitu melakukan sesuatu karena ingin dilihat dan dipuji orang, amal yang dilakukan karena riya dipandang dan menyekutukan Allah (syirik kecil) dan hilanglah pahalanya.
- g) Tidak mudah marah, Islam mengajarkan orang mukmin agar mampu mengendalikan marah dan

- siap memaafkan orang yang berbuat aniaya kepadanya.
- h) Tidak mudah bersedih, senantiasa tegar dalam menghadapi orang kafir dan berendah hati dengan orang yang beriman.
 - i) Tidak mengganggu orang lain, orang yang membuat mudharat kepada orang lain maka Allah akan memberi mudharat kepadanya.
- 5) Bimbingan Hidup Bersama orang Tua
Tuntunan Islam dalam berhubungan dengan orang tua, Allah mengajarkan agar:
- a) Berbakti kepada orang tua.
 - b) Berbuat baik kepada orang tua sekalipun orang tua masih musyrik atau kafir.
 - c) Jika orang tua mengajak pada kemusyrikan maka tidak boleh mengikuti tetapi harus ditolak dengan cara yang baik.
 - d) Melayani orang tua dan memprioritaskan pelayanan kepada ibu.
 - e) Menjalin hubungan baik dengan sahabat orang tua.
- 6) Bimbingan Hidup Dengan Sesama Muslim
Adapun tuntutan Islam untuk bergaul dengan sesama muslim yaitu:
- a) Rasulullah berkasih sayang dengan sesama muslim dan hendaknya dijadikan contoh oleh kita sebagai umatnya.
 - b) Salah satu hak terhadap orang muslim kepada muslim lainnya adalah apabila bertemu mengucapkan salam.
 - c) Orang-orang mukmin saling mengasihi, mencintai, bersikap baik antara satu dengan yang lainnya seperti tubuh, bila bagian yang satu sakit yang lainpun merasakan sakit pula.
 - d) Rasulullah membenci umatnya yang mencari-cari dan memata-matai kesalahan orang lain, memutuskan hubungan dan saling membenci.
 - e) Perbuatan baik sekalipun kecil, yaitu bermuka manis ketika bertemu kawan.

- 7) Bimbingan Ketika Menghadapi Musibah
Ayat Al-Quran dan Hadist nabi tentang musibah, menunjukkan bahwa:
- a) Musibah yang menimpa orang mukmin tidak lain dimaksudkan sebagai tujuan dari Allah untuk mengetahui siapa yang lebih baik amalannya. Adapula musibah yang ditimpakan Allah kepada manusia sebagai teguran atas perbuatan dosa, maksiat, kecerobohan, dan ketidakhati-hatian manusia.
 - b) Musibah yang menimpa orang mukmin bisa jadi sebagai bagian dari cara Allah untuk menghapuskan sebagian dari kesalahan-kesalahannya.
 - c) Dalam menghadapi musibah, orang mukmin hendaknya bersabar atas musibah yang dialaminya dan yakin bahwa ada hikmah atau kebaikan dibalik musibah itu.
 - d) Orang mukmin dalam menerima musibah harus menyadari bahwa musibah itu tidak mungkin terjadi tanpa izin Allah dan ia harus ikhlas menerimanya.
 - e) Musibah apapun yang menimpa manusia sebenarnya hanya bersikap sementara, pasti akan dating masanya kemudahan sesudah kesulitan.

4. Pengertian Novel

Novel direduksi dari bahasa Jerman “Novella” dan bahasa Inggris “Novel” dan digunakan oleh Indonesia. Makna novella yaitu barang kecil dan baru yang direduksi menjadi cerita pendek berbentuk prosa.²⁷

Novel adalah sebuah karya sastra hasil percampuran antara imajinasi dan gambaran kehidupan pengarang sehingga membentuk dunia baru yang diperankan oleh para tokoh dalam novel.

²⁷ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), 9.

Sumardjo memaknai novel dengan karangan sastra populer yang dicetak dengan daya komunitas yang luas dimasyarakat.²⁸

Menurut Dr. Nurhadi dan Dr. Dawud mengatakan bahwa pengertian novel adalah suatu bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan.²⁹

5. Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun yang berada dalam karya itu sendiri. Ketika berbicara tentang struktur novel yang paling diutamakan adalah aspek pendukung cerita yang meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang dan amanat.

a. Tema

Tema ialah unsur utama dalam suatu cerita. Tema diamknai dengan makna, dasar dan gagasan utama dalam cerita. Tema juga dimaknai dengan ide utama yang hendak dideskripsikan penulis secara tersirat dan tersurat.

Seperti yang sudah diketahui, bahwa tema merupakan makna yang terdapat dalam sebuah cerita. Maka, makna dalam sebuah cerita mungkin mempunyai makna yang lebih dari satu. Hal ini kemudian menyulitkan penentuan tema pokok atau tema mayor, yaitu sebuah gagasan dasar sebuah karya atau makna pokok yang menjadi dasar sebuah cerita. Sedangkan, makna yang hanya memiliki bagian-bagian tertentu dalam sebuah cerita disebut dengan tema minor atau tema tambahan. Tema minor berfungsi untuk mempertegas eksistensi makna dalam tema mayor. Wido dalam widiyati mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan tema mayor, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam sebuah cerita.

²⁸ Ashifan, *Pengertian Novel*, 17 November ,2022, <https://ruangpengetahuan.co.id/pengertian-novel/>

²⁹ Irmayani Syafitri, *Pengertian Novel Beserta Struktur, Ciri, Unsur-unsur dan Jenis-Jenis Novel*, 14 April, 2020, <https://www.nesabamedia.com/pengertian-novel/> diakses 30 des 2022

2) Mencari dan menentukan masalah yang dialami oleh tokoh utama.³⁰

b. Alur/Plot

Terdapat tiga bentuk alur yaitu alur maju mundur atau awal cerita diawali dengan klimaks, alur mundur atau awal cerita dimulai dari akhir, dan alur maju yaitu alur cerita yang dijelaskan secara berurutan, kronologis dari awal, tengah dan akhir.³¹

Stanson menjelaskan bahwasanya plot atau alur ialah cerita yang isinya mengenai urutan kejadian tetapi setiap kejadiannya dikaitkan dengan kausalitas, peristiwa yang satu menjadi penyebab atau disebabkan oleh peristiwa lainnya.³² Alur dalam sebuah novel terbagi menjadi 5 tahapan yaitu tahap *situasian*, pemunculan konflik, peningkatan konflik, *klimaks*, dan penyelesaian.

c. Penokohan

Penokohan adalah pelaku yang berada saat peristiwa di dalam suatu cerita. Orang-orang tersebut akan menggambarkan suatu moral dalam ucapan maupun tingkah laku.

Pada sebuah novel ada dua golongan tokoh yaitu, tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan, tokoh utama selalu hadir dalam setiap peristiwa dan mudah ditemukan dalam setiap halaman buku. Tokoh tambahan adalah tokoh pelengkap dalam berjalannya cerita.

Tokoh dan penokohan ialah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

d. Latar

Latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya cerita dalam suatu karya sastra. Abrams mengemukakan bahwa latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada

³⁰ Sri Widayati, *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*, (Kota Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press, 2020), 93.

³¹ Della R.Maretta, "Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana Dan Aplikasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas X SMK Priority," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no.1 (2019), 77-81.

³² Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 149.

keterangan tempat, hubungan waktu sejarah dan latar lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan.³³ Latar diklasifikasikan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- 1) Latar tempat yaitu lokasi sebuah peristiwa dalam cerita. latar tempat secara jelas berhubungan pada lokasi tertentu biasa disebut dengan latar fisik.
- 2) Latar waktu ialah latar yang berhubungan dengan kapan sebuah peristiwa diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu dalam sebuah cerita fiksi berpengaruh kuat dan fungsional, terutama jika dihubungkan dengan peristiwa sejarah dengan penggambaran yang sesuai dengan perkembangan sejarah.
- 3) Latar sosial adalah latar yang berhubungan dengan masyarakat sekitar digambarkan secara fiksi serta berhubungan dengan status sosial.³⁴

e. Sudur Pandang

Penulis bercerita tentang tokoh, peristiwa, tempat dengan gayanya sendiri. Dalam sudut pandang orang pertama pada novel, tokoh “aku” sebagai tokoh utama. Cerita berhubungan dengan dirinya, kejadian dan aksinya disekitar pembaca. Sudut pandang orang kedua yaitu kedekatan yang hendak dibangun dengan pembaca dimana biasanya menggunakan kataganti kau, anda dan kamu. Sudut pandang ketiga memunculkan keterlibatan penulis dalam cerita dimana dirinya menggunakan penyebutan pada tokoh dengan nama tokoh, dia atau ia.³⁵

f. Amanat

Amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang dalam cerita yang disajikan dalam sebuah novel. Pesan tersebut biasanya berbentuk ide, gagasan, ajaran, moral dan nilai-nilai kemanusiaan. amanat biasanya digambarkan secara tersirat dan tersurat. Pesan tersirat adalah pesan yang disampaikan melalui tingkah laku, jalan pikiran, dan perasaan tokoh. Sedangkan pesan tersurat adalah pesan yang disampaikan oleh penulis secara tertulis.

³³ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*,... 178.

³⁴ Sri Widayati, *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*,... 60.

³⁵ Ulya Ainur Rohmi, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel, Hilda, Cinta, luka dan Perjuangan*”, skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021, 39.

B. Penelitian Terdahulu

Penulis berupaya menelaah mengenai penelitian yang sudah pernah dijalankan mengenai berbagai sumber yang tersaji secara ilmiah khususnya yang berhubungan dengan nilai-nilai bimbingan dan konseling pada isi novel. Adapun temuan isi penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian jurnal oleh Rina dkk. Dari STAI DR.KH.EZ.Muttaqien Indonesia pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Religi (Pesan Anti Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Novel “Hilda” Karya Muyassarotul Hafidzoh) penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah pesan-pesan anti kekerasan terhadap perempuan, di antaranya: jangan menyamakan pemerkosaan dan perzinahan, derajat perempuan dan laki-laki sama, penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan, dan sebagainya. Kemudian pesan dakwah dalam novel Hilda adalah larangan untuk melavrurkan budak perempuan, memuliakan perempuan dengan menundukkan pandangan serta berperilaku baik terhadap perempuan adalah akhlak mulia.³⁶
2. Penelitian jurnal oleh Ainul Luthfia Al Firda dari Uin Sunan Kalijaga tahun 2022 berjudul “Novel Hilda: *Image Of Women Sexual Victim Violence (Gender and Feminist Study)*” metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui sistem pendidikan pesantren adalah salah satu solusi untuk membangun perempuan mandiri dan berdaya, termasuk mereka yang menjadi korban seksual kekerasan.³⁷
3. Penelitian jurnal oleh Susantri M.H dari Universitas Negeri Gorontalo pada tahun 2022 dengan judul “Eksplotasi dan Objektivitas Perempuan Dalam Novel Hilda Karya Muyassarotul Hafidzoh (Sebuah Kajian Feminisme Radikal) penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis. Hasil penelitiannya adalah eksploitasi perempuan dilakukan dengan melihat keindahan tubuh perempuan, bekerja terus menerus, tindakan amoral,pemerkosaan dan sebagainya. Adapun objektivitas

³⁶ Rina dkk, “ *Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Religi (Pesan Anti Kekerasan Terhadap perempuan Dalam Novel “Hilda” Karya Muyassarotul Hafidzoh)*”,(Jurnal Pendidikan, Vol.3 No.1, 2022).

³⁷ Ainul Luthfia Al Firda, “*Novel Hilda : Image Of Women Sexual Victim Violence (Gender And Feminist Study)*”,(Jurnal Ilmiah, Vol.11, No.2, 2022).

perempuan diantaranya: budaya patriarki dan menghakimi diri sendiri.³⁸

4. Penelitian skripsi oleh Ulya Ainur Rohmi dari UIN Walisongo Semarang tahun 2021 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Hilda, Cinta, Luka Dan Perjuangan Karya Muyassarotul Hafidzoh*” penelitian ini menggunakan metode Library Research dan analisis isi. Hasil penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai aqidah, nilai pendidikan akhlak dan nilai syariah.³⁹
5. Penelitian skripsi oleh Rifatul Maula dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 yang berjudul “Kecakapan Hidup Santri Pada Novel *Hilda, Cinta, Luka Dan Perjuangan Karya Muyassarotul Hafidzoh Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA/MA*” dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecakapan hidup santri dalam novel *Hilda, Cinta, Luka dan Perjuangan* karya Muyassarotul Hafidzoh adalah kecakapan personal yang dibagi menjadi dua bagian. Pertama, kecakapan mengenal diri sendiri dan kedua kecakapan berfikir rasional. Kedua, kecakapan sosial yang juga dibagimenjadi dua yaitu kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama. Ketiga, kecakapan akademis yaitu madrasah diniyyah serta kecakapan vokasional yaitu menulis opini.⁴⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada segi subjek penelitian dengan berfokus pada subjek nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam dalam novel *Hilda, Cinta, Luka dan Perjuangan* karya Muyassarotul Hafidzoh yang belum pernah dilakukan. Maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan ilai-nilai Bimbingan dan konseling Islam sebagai subjek penelitian dalam Novel *Hilda, Cinta, Luka dan Perjuangan* karya Muyassarotul Hafidzoh.

³⁸ Susanti M.H Nanil, dkk “*Eksplorasi Dan Objektivitas Perempuan Dalam Novel Hilda Karya Muyassarotul Hafidzoh (SEbuah Kajian Feminisme Radikal)*”, (Jambura Journal Of Linguistics And Literatur, Vol.3, No.1, 2022)

³⁹ Ulya Ainur Rahim, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Hilda Cinta, Luka dan Perjuangan Karya Muyassarotul Hafidzoh*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.

⁴⁰ Rifatul Maula, “*Kecakapan Hidup Santri Pada Novel Hilda Cinta Luka Dan Perjuangan Karya Muyassarotul Hafidzoh Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA/MA*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Karya sastra adalah seni, dimana banyak unsur kemanusiaan yang termasuk didalamnya yang berupa perasaan, semangat, kepercayaan, keyakinan yang digambarkan dalam suatu bentuk kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan.

Prosa merupakan satu jenis dari sastra yang bersifat naratif dengan menceritakan suatu cerita rekaan, khayalan dan tidak bersifat asli. Novel merupakan bagian dari prosa fiksi, peneliti tertarik untuk meneliti sebuah novel yang bergenre Islami yang dikemas dengan bahasa sederhana dan membahas tentang kasus kekerasan seksual yaitu novel Hilda, Cinta, Luka dan Perjuangan. Diceritakan pada novel tersebut tentang seorang anak SMA yang hampir kehilangan masa depannya karena mengalami kekerasan seksual yang dilakukan oleh temannya sendiri. Peneliti akan mencari apa saja masalah yang terjadi dalam cerita novel tersebut dan apa saja cara pemecahan masalah yang tepat menurut nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam.

